

**Representasi Keberanian dan Kebebasan Perempuan
dalam Sampul Singel Non-album 'Pelangi Cinta'
Karya Diskoria bersama Afifah Yusuf**

Firli Daffa Satiya¹ & Adhitya M. Maheswara²
Universitas Pancasila¹ & Universitas Indonesia²
Email Korespondensi: firlids@univpancasila.ac.id

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstrak

Sampul album dari sebuah lagu memiliki peranan yang penting dalam menarik minat masyarakat dan juga menjadi media perantara dalam penyampaian pesan dari musisi kepada penggemarnya. Selain berfungsi sebagai strategi pemasaran, sampul album musik juga bisa menjadi daya tarik bagi penikmat musik tersebut. Fokus dari penelitian ini adalah interpretasi sampul singel 'Pelangi Cinta' oleh Diskoria bersama Afifah Yusuf, yang tampak kontroversial jika diinterpretasikan secara sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara tanda dan makna keberanian perempuan dalam mengekspresikan hasrat seksualitasnya melalui desain visual sampul singel non-album Diskoria bersama Afifah Yusuf. Adapun pemilihan Sampul Singel Non-album 'Pelangi Cinta' sendiri berdasarkan pada kuatnya pemaknaan pada desain sampul, pemilihan warna, serta representasi wanita di dalamnya. Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai perangkat analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah sampul musik, nyatanya dapat merepresentasikan maksud ataupun pesan yang musisi ingin sampaikan. Sampul singel non-album Diskoria bersama Afifah Yusuf, terbilang berhasil dalam menyampaikan pesan feminin yang kuat tanpa mendiskreditkan kaum perempuan.

Kata Kunci: *Pelangi Cinta, Diskoria, Sampul Album, Semiotika, Sensualitas*

Abstract

The album cover of a song has an important role in attracting public interest in the song and also becomes an intermediary medium in conveying messages from musicians to their fans. The focus of this research is the interpretation of the cover of the single 'Pelangi Cinta' by Diskoria with Afifah Yusuf, which seems controversial if interpreted simply. The purpose of this research is to describe the

relationship between signs and meanings of women's courage in expressing their sexuality through the visual design of the cover of Diskoria's non-album single with Afifah Yusuf. The selection of the cover of the non-album single 'Pelangi Cinta' itself is based on the strong meaning of the cover design, color selection, and the representation of women in the cover. This research method uses descriptive qualitative method and uses Roland Barthes' semiotic theory. The results of this research show that a music cover, in fact, can represent the intention or message that the musician wants to convey. The cover of Diskoria's non-album single with Afifah Yusuf is successful in conveying a strong feminine message without discrediting women.

Keywords: *Pelangi Cinta, Diskoria, Album Cover, Semiotic, Sensuality*

PENDAHULUAN

Sampul singel non-album memiliki berbagai peran dalam sebuah karya seni musik. Sampul album bukan hanya sekadar sebuah gambar visual yang tidak bermakna, namun sampul album merupakan fasad, cerminan, dan representasi dari karya musik itu sendiri. Dari situ, sampul album bisa menarik minat masyarakat untuk membeli karya dari musisi terkait. Dengan demikian, musisi, produser musik, hingga desainer sampul, memiliki andil yang penting dalam berkolaborasi menciptakan suatu sampul album yang dapat memantik minat masyarakat untuk membeli produk mereka. Maka dari itu, siapapun yang terlibat dalam proses kreatif pembuatan sampul album, harus memahami dengan cermat tren visual yang tengah berkembang pada saat ini. Artinya, serupa dengan impresi kita dalam berkenalan dengan satu individu baru, sampul album harus didesain semenarik mungkin, sehingga menghasilkan impresi terbaik mereka di mata masyarakat.

Dalam analisis situasi dan strategi pemasaran, setiap penerbit memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan makna dari setiap desain grafis. Sebagai media komunikasi antara musisi dan pendengar, desain sampul dikerjakan dengan cermat agar kontennya itu sendiri dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama dalam hal bentuk desain yang disajikan oleh perancang yang bertujuan untuk mengkomunikasikan citra produk. Sampul album merupakan bagian dari karya seni yang lekat dengan produksi karya musik, seperti piring hitam, kaset, CD atau musik digital yang ada di dalam *platform* Spotify, Joox, dan YouTube Music. Pada dasarnya, sampul album dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk karya seni grafis. Melalui desain yang ditetapkan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses kreatif, sampul album harus memiliki kemampuan dalam penyampaian pesan yang akurat dan komprehensif, sehingga informasi yang dicoba untuk disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat (Paul & Guiltan, 1992).

Secara umum, desain grafis adalah seni yang terkait dengan proses komunikasi dan penciptaan bentuk visual. Hal ini mencakup proses komunikasi visual yang menggabungkan teks dan ilustrasi untuk membentuk

elemen seperti logo, grafis, poster, sampul album, sampul buku, buletin, dan berbagai bentuk visual lainnya seperti warna (Ibrahim & Halid, 2020). Setiap warna memiliki makna tersendiri, begitupun dengan dominasi warna pada sampul singel musik yang akan diteliti saat ini, yaitu sampul singel dari Diskoria bersama Afifah Yusuf dengan judul 'Pelangi Cinta' yang rilis pada 15 Oktober 2020 dan dipasarkan melalui layanan musik *streaming* (Mudopar, 2020).

Lagu 'Pelangi Cinta' merupakan lagu lawas yang dipopulerkan pertama kali oleh Jamal Mirdad di tahun 1981, dan kemudian kembali dibawakan oleh Hetty Koes Endang di tahun 1982. Di tahun 2020, lagu ini didaur ulang oleh Diskoria bersama dengan Afifah Yusuf dengan pembawaan yang lebih modern dan menyesuaikan zaman. Selain itu, Afifah juga merupakan anak kandung dari Hetty Koes Endang. Lagu 'Pelangi Cinta' sendiri diciptakan oleh A. Riyanto pada tahun 1981. Bagi Afifah, 'Pelangi Cinta' memiliki *emotional touch* karena adanya histori dari lagu yang dibawakan oleh sang sosok inspiratif, yaitu ibunya. Tidak hanya berhenti di situ, lagu ini juga diharap dapat menjadi koleksi karya pop disko segar yang bisa dinikmati oleh segala golongan usia (Salsabilla, 2020).

Diskoria merupakan duo DJ/Komposer muda yang terbentuk pada tahun 2015. Saat ini, Diskoria tengah digandrungi oleh anak muda. Duo DJ yang beranggotakan Merdi Simanjuntak dan Fadli Aat ini, dipandang sebagai salah satu pelopor yang menghadirkan disko lokal di Indonesia (Theana, 2022). Kehadiran Diskoria dalam ranah musik Indonesia bisa dibilang suatu kejutan tersendiri. Tidak banyak penggalian musik disko Indonesia yang berhasil sampai ke permukaan dan sukses menjadi sorotan masyarakat luas, namun Diskoria mampu merealisasikan hal tersebut. Diskoria memilih untuk menggunakan musik Indonesia di tengah maraknya musik luar di Indonesia. Merdi berkeinginan untuk dapat mempopulerkan kembali lagu-lagu pop Indonesia yang bernuansa disko dan dapat diputar di skena musik dansa/disko di Indonesia, sehingga Diskoria mencoba mempresentasikan lagu-lagu lawas tersebut dengan irama yang serupa, desain selebaran atau sampul singel yang senada, dan juga banyak detail yang sejalan dengan apa yang dilakukan di masa lalu. (Veneralda, 2018).

Berkenaan dengan hal tersebut, bagi kami, sampul singel non-album 'Pelangi Cinta' milik Diskoria saat ini memiliki makna tersendiri dan tidak hanya sekadar memiliki nuansa *retro*, sampul singel ini memiliki nilai seksualitas, jika kita tinjau berdasarkan pemilihan warna dan objek yang disajikan di sampul. Dominasi warna merah, bibir perempuan yang dibalut lipstik warna serupa, dan ditambah dengan gestur mencium buah ceri, dapat menjadi media pendukung, mengapa kami menilai sampul singel ini memiliki daya tarik seksualitas. Kemudian, jika kita telaah lebih dalam lagi, terdapat sinergi mengenai seksualitas di antara lirik dan visual sampul. Adapun lirik lagu 'Pelangi Cinta' sebagai berikut:

"... hari yang panjang tak cukup untuk bercinta,

*rumah yang lapang tak cukup untuk berdua,
agaknyaa”
“...kita terlenua bahagia, lupa kutukan dewata,
kita nikmati bersama-sama buah manis dari surga”
“...kita hadir di dunia untuk berjumpa,
kita hadir di dunia untuk bercinta, agaknyaa”*

Adanya unsur seksualitas tersebut berangkat dari saran dan masukan Hetty Koes Endang selama proses kreatif. Menurutnya, lagu ‘Pelangi Cinta’ yang dibawakan oleh Jamal Mirdad merupakan lagu yang dibuat berdasarkan sudut pandang pria, sehingga saat lagu tersebut didaur ulang oleh Diskoria dan Afifah Yusuf, maka dibuatlah versi yang lebih feminin dan mengesankan keberanian perempuan. Dari situ, terciptalah harmonisasi antara lirik lagu dan juga sampul singel yang akhirnya dipilih.

Berdasarkan uraian di atas, timbul alasan mengapa sampul singel Diskoria bersama Afifah Yusuf dipilih sebagai objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan visual pada sampul singel tersebut. Dalam proses analisis makna sampul album, kami menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam visual sampul singel ‘Pelangi Cinta’ yang diproduksi oleh Diskoria bersama Afifah Yusuf. Pemaknaan yang dimaksud adalah pemaknaan gambar dan warna dalam sampul singel tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tanda dan makna dalam visual desain sampul singel ‘Pelangi Cinta’ dari Diskoria bersama Afifah Yusuf?

KERANGKA TEORI

Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘*semieon*’ yang berarti tanda. Ferdinand De Saussure memperkenalkan konsep semiotika, yang berfokus pada kajian tentang tanda (*sign*) yang terdiri dari dua aspek, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dapat diartikan sebagai bentuk atau wujud fisik, seperti audio, gambar, visual, dan sejenisnya, sementara petanda merujuk pada konsep atau makna dari apa yang ditandai. Hubungan di antara keduanya bersifat “diada-adakan” (*arbitrary*), yang berarti tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Meskipun demikian, hubungan yang bersifat “diada-adakan” ini terikat oleh konvensi atau struktur (Barthes, 2004, pp. 1-23).

Pemikiran Ferdinand De Saussure kemudian dikembangkan oleh Roland Barthes, yang menelaah interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural pengguna. Interaksi antara konvensi dalam teks dan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh pengguna dikenal sebagai tatanan penandaan (*order of signification*). Gagasan Roland Barthes mencakup *primary signification* atau denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan *secondary signification* atau konotasi (makna tambahan yang lahir dari pengalaman

kultural dan personal). Makna konotasi inilah yang kemudian berkembang menjadi mitos (Sobur, 2009, p. 69).

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Gambar 1. **Peta Tanda Semiotika Roland Barthes**
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Konsep Warna

Zettl juga mengaitkan 'energi warna' sebagai hasil dari penggunaan kelompok cahaya dan warna, yang kemudian menghasilkan 'energi estetika' dan memicu respon psikologis berdasarkan warna. Sebagai contoh, Zettl mencatat bahwa kehadiran warna merah dapat menimbulkan perasaan kekecewaan atau keinginan pada penonton. Warna hijau dapat memberikan kesan menenangkan, sementara warna kuning dapat memberikan kekuatan untuk menyoroti nilai-nilai positif atau kegembiraan (Zettl, 1973, pp. 65--67).

Dalam konteks psikologis dan analisis warna-suasana dalam sinematografi, suasana hati dan emosi adalah konsep yang berbeda, meskipun secara dasar saling terkait. Emosi timbul akibat benda atau peristiwa tertentu, dan umumnya terjadi dalam periode waktu yang relatif singkat, sementara suasana hati tidak terkait dengan referensi spesifik dan seringkali berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama (Wei, Dimitrova, & Chang, 2004, pp. 1). Selain itu, menurut Frank H. Mahnke, Presiden Asosiasi Desainer/Desainer Warna Internasional, penyatuan warna tidak selalu berkaitan dengan satu emosi saja. Misalnya, warna merah bukanlah satu-satunya warna yang dikaitkan dengan cinta; istilah yang sering dikaitkan dengan cinta adalah merah-ungu (ungu), namun warna merah kerap dikaitkan dengan arti keberanian dan sensualitas. Berdasarkan hasil penelitian mengenai warna dan suasana hati, mereka menyimpulkan bahwa terdapat berbagai tingkat konsensus di antara subjek yang mempelajari hal ini dan menemukan bahwa emosi yang terkait dengan warna dapat memiliki beragam makna yang berkaitan dengan nada suasana hati (Mahnke, 1996).

Warna	Terminologi Emosi
Hitam	kebencian, berkabung, kesedihan, tidak pasti

Putih	Ketenangan, kebebasan, keseimbangan, awal yang baru
Merah	cinta, kebencian, kehidupan, mulia, seksualitas, sensualitas
Oranye	ceria, bahagia
Kuning	bahagia, terang, ceria
Hijau	ketenangan, perdamaian, kehidupan
Biru	perdamaian, maskulinitas, ketenangan, mulia
Ungu	cinta, mulia, berwibawa

Tabel 1 Warna dan Terminologi Emosi

Warna memiliki peran krusial dalam menciptakan efek psikologis, namun cara seseorang menerima warna sangat tergantung pada individualitas dan kemampuannya untuk mengalami warna secara bebas, dipengaruhi oleh hubungan personal, integrasi pengalaman individu dengan unsur-unsur budaya, sosial, dan kehidupan dalam masyarakat (Hanssen, 2006, p. 179). Untuk mencapai tujuan tersebut, desainer produksi perlu mempertimbangkan komposisi ruang dalam gambar dan keseimbangan visual saat menciptakan lingkungan komposisi. Sebagai salah satu elemen kru produksi yang sangat vital, desainer produksi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi visual yang signifikan bagi individu yang akan melihat album musik tersebut. Persepsi ini merupakan respons yang dibangun dari unsur budaya dan diperkuat melalui pengalaman kolektif manusia. Dalam proses penceritaan, penggunaan warna memiliki kemampuan untuk memicu reaksi psikologis pada penonton, memberikan penekanan pada informasi krusial, mengikat nada dalam musik, serta mencerminkan suatu makna. Sebagai pembuat/desainer album musik, diharuskan secara cermat memilih palet warna untuk memaksimalkan dampak emosional yang mendalam (Vreeland, 2015).

Konsep Antara Perempuan dan Sensualitas

Sebagian besar orang memahami feminitas sebagai suatu proses di mana masyarakat memperlakukan perempuan sebagai objek hasrat. Feminitas dianggap sebagai suatu konstruksi sosial karena didasarkan pada idealisasi berbagai tipe perempuan dalam konteks sosial politik di mana mereka berada. Pengaruh terhadap feminitas juga dipengaruhi oleh kekuatan yang ada. Diskusi tentang proses melahirkan dan karakteristik objeknya dapat terjadi melalui konstruksi sosial feminitas. Kewanitaan terkait dengan cara norma-norma masyarakat mendefinisikan keperluan dan potensi bahaya yang melekat pada wanita. Feminitas juga mencerminkan perdebatan mengenai apa yang sebenarnya terdapat di balik representasi permukaan perempuan. Dalam konteks ini, konstruksi gender perempuan Indonesia mungkin menghadapi beberapa masalah.

Dalam esai ini, konsep sosial feminitas yang telah berkembang sejak zaman kolonial Belgia dianalisis, dalam pidato kemerdekaannya, Sukarno menggunakan analogi seseorang sebagai ilustrasi kunci dari proses

kemerdekaan, juga menggunakan analogi dewi. Sukarno dapat dibandingkan dengan contoh perempuan yang ambigu karena tidak setuju dengan konsep perempuan yang hanya makan sarung. Sebaliknya, wanita Barat yang seksi dan kejam digunakan sebagai alat propaganda anti-Asia di Jepang. Meskipun benar bahwa situasi serupa yang melibatkan perempuan dan tindakan buruk juga terjadi di tempat lain, seperti saat berkomunikasi dengan perempuan pemarah, tetapi situasi ini tidak hanya terjadi di Indonesia.

Selama ini perempuan direpresentasikan ketika mereka tengah memiliki hasrat terhadap suaminya, dan suaminya akan berkuasa atas dirinya. Dalam konteks sampul singel 'Pelangi Cinta', perempuan ditempatkan dalam posisi yang di mana mampu mematahkan stereotip terhadap wanita pada umumnya. Makna implisit ini mengacu pada salah satu bagian atau aspek penting dari cinta, sehingga perempuan tidak selalu dikungkung dalam konotasi negatif jika ia memiliki perasaan cinta terhadap laki-laki. Cinta tidak selalu berkaitan dengan konteks sensualitas, seksualitas dan *lovemaking*, namun cinta juga terkait dengan aspek kebutuhan hidup sehari-hari yang juga mendatangkan kebahagiaan bersama. Hal-hal yang disebutkan sebelumnya merupakan hal yang wajar, alami, dan juga dapat menjadi suatu kebebasan bagi perempuan untuk mengekspresikan apa yang ada dan dirasakan pada dirinya (Twery, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma kritis. Secara lebih operasional, metode semiotika digunakan untuk menganalisis objek penelitian, yaitu sampul singel musik Diskoria bersama Afifah Yusuf – Pelangi Cinta. Analisis objek penelitian dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang mengembangkan konsep dari Ferdinand De Saussure. Peneliti menghimpun informasi dari sumber-sumber seperti *platform* musik resmi seperti Spotify, YouTube Music, serta buku-buku, jurnal, serta tesis yang berkaitan dengan analisis semiotika dan logo. Dengan menerapkan model analisis semiotik Roland Barthes, peneliti tidak hanya dapat mengungkapkan tujuan dari sampul singel Diskoria, namun juga mengidentifikasi makna-makna yang lebih dalam di balik sampul singel tersebut. Adapun hal tersebut juga dapat berfungsi sebagai pengungkapan identitas dari Diskoria yang melekat dengan genre musik disko 1980 hingga 1990-an. Analisis mencakup pemahaman makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terkandung dalam album musik.

PEMBAHASAN

Pelangi Cinta – Diskoria bersama Afifah Yusuf



Gambar 2 Sampul singel non-album Pelangi Cinta oleh Diskoria Bersama Afifah Yusuf

Sumber: www.youtube.com/suaradisko

'Pelangi Cinta' merupakan singel-non album ketiga dari Diskoria yang dirilis tahun 2020 lalu. Lagu yang diciptakan oleh A. Rianto ini diharapkan dapat menjadi koleksi karya pop disko lawas yang segar dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia setelah didaur ulang oleh Diskoria. Dalam proses pembuatan sampul singel ini, Diskoria menggaet seniman desain grafis, Edward Christian yang memang bekerja sama dengan label rekaman Diskoria, Suara Disko. Dalam penggarapan musik videonya juga, Diskoria mempercayai Fariz RM untuk menduduki posisi sutradara. Tentunya, hal tersebut merupakan hal yang cukup menarik bagi Diskoria, mengingat Fariz RM juga merupakan musisi ternama dan diharapkan mampu menghadirkan estetika khas 80-an sebagai visual utama.

Tahap Analisis

Deskriptif



Tanda Verbal:

- Headline*: Pelangi Cinta; dan
- Teks *Bodycopy*: Diskoria, Afifah Yusuf

Tanda Visual:

- Perempuan dengan *lipstick* merah;
- Tangan dengan jari mengenakan kuteks merah; dan
- Setangkai buah ceri (berisikan dua buah ceri).

Tanda Warna:

- Merah
- Biru
- Putih

Jenis Font:

- Compacta Black Bold
- Lorraine Script

Dalam sampul singel 'Pelangi Cinta' oleh Diskoria dan Afifah Yusuf, terdapat tipografi 'Pelangi Cinta' berwarna putih yang dilapisi garis berwarna merah dengan jenis font Lorraine Script. Sedangkan, tipografi Diskoria dan Afifah Yusuf berwarna merah dengan jenis font Compacta Black Bold. Perempuan dengan bibir *lipstick* dan jari yang dibalut kuteks berwarna merah memegang dua buah ceri lalu dicium. Latar gambar tersebut berwarna biru.

Analisis Formal

Visualisasi sampul singel 'Pelangi Cinta' didominasi oleh warna merah terang dan biru. Desain tersebut menunjukkan nuansa retro yang kuat, dengan penempatan bidang sampul secara horizontal dan menerapkan unsur


keseimbangan sentral. Hal ini menciptakan kesan dinamis dan komposisi yang rapi, dengan fokus pada satu objek. Tipografi 'Pelangi Cinta', gambar perempuan mencium buah ceri, tipografi 'Diskoria' di sebelah kiri, dan tipografi 'Afifah Yusuf' di sebelah kanan ditempatkan sedemikian rupa, sehingga membentuk segitiga, dengan fokus pada gambar di tengah segitiga tersebut.

Penekanan pada desain sampul singel ini terbilang cukup efektif, dengan elemen visual yang menonjolkan gambar di tengah dengan ukuran yang lebih besar. Penggunaan warna biru dikelilingi oleh warna merah cerah pada latar sampul memperkuat penekanan pada elemen tersebut, menjadikannya sebagai titik fokus dan berpotensi untuk menarik perhatian audiens terhadap objek perempuan mencium dua buah ceri. Tentunya, hal ini sesuai dengan visi yang ingin disampaikan oleh sampul singel tersebut.

Unsur verbal dan unsur visual yang ditampilkan terlihat relevan. Tajuk utama 'Pelangi Cinta' menjadi sorotan utama, dengan gambar perempuan mencium dua buah ceri yang sesuai dengan visi lagu yang didaur ulang oleh Diskoria. Tajuk utama tersebut termasuk dalam kategori *direct headline*, yang berarti pesan disampaikan secara langsung kepada target audiens, didukung oleh *bodycopy*. Desain sampul singel 'Pelangi Cinta' mengusung konsep retro 1980 hingga 1990-an, ditampilkan dengan menggunakan font Lorraine Script yang merupakan tren pada era tersebut.

Interpretasi

No	Deskripsi	Unit Analisis
1	Signifier (Penanda): Pelangi Cinta Signified (Petanda): Merupakan judul lagu yang didaur ulang oleh Diskoria	
2	Signifier (Penanda): Diskoria; Afifah Yusuf Signified (Petanda): Merupakan pendaur ulang dan penyanyi lagu Pelangi Cinta	
3	Signifier (Penanda): Perempuan mengenakan lipstick dan kuteks warna merah sedang mencium dua buah ceri Signified (Petanda): Perempuan dewasa mengenakan lipstick dan kuteks warna merah sedang mencium dua buah ceri	

4	<p>Signifier (Penanda): Warna Merah dan Biru Signified (Petanda): Detail warna sampul album warna biru yang dilapisi dan didominasi oleh warna merah.</p>	
---	--	---

Pemaknaan pada Tingkat denotatif, proses signifikansi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Pemaknaan baru dilakukan berdasarkan apa yang ditangkap oleh beberapa Indera yang aktif di dalam tubuh, yaitu Indera pengelihatan. Berdasarkan penelitian, hasil yang didapat mengenai aspek penanda dan petanda dalam sampul singel 'Pelangi Cinta' oleh Diskoria adalah mengacu dari teori semiotika Roland Barthes.

Secara keseluruhan dalam sampul singel tersebut, elemen-elemen di dalamnya juga menggunakan warna merah cerah. Objek dalam sampul tersebut merupakan seorang perempuan dewasa yang menggunakan *lipstick* dan kuteks berwarna merah dan sedang mencium dua buah ceri. Di atasnya terdapat tulisan dari judul lagunya, yaitu 'Pelangi Cinta' yang menggunakan warna putih dengan dilapisi garis warna merah dengan jenis font *Lorraine Script* dan terdapat nama 'Diskoria' dan 'Afifah Yusuf' di bagian bawah kiri dan kanan sampul, tulisan tersebut menggunakan font *Compacta Black Bold* yang juga berwarna merah.

Pemaknaan Tingkat konotatif, bersifat subjektif dapat diartikan ada pergeseran makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Pemaknaan ini hanya ada dalam semiotika Roland Barthes. Dalam sampul singel Pelangi Cinta, hasil analisis yang diperoleh berupa identifikasi dari tanda beberapa aspek penanda dan petanda yang diteliti.

Penggunaan font *Lorraine Script* pada tipografi Pelangi Cinta dan dicetak miring (*italic*) memiliki maksud agar pesan yang disampaikan oleh pembuat desain sampul dapat langsung tertuju pada audience. Selain itu, karakter font *Lorraine script* yakni huruf yang tersambung satu sama lain dapat menimbulkan kesan karakter unik dan elegan, jenis font ini juga kerap digunakan pada era 1980 hingga 1990-an. Jenis font yang digunakan pada judul lagu tersebut memiliki makna konotasi berkesan retro dan klasik. Kemudian, *Lorraine* sendiri berasal dari Bahasa Perancis yang memiliki arti laskar yang berani. (DetikLife, n.d.).

Pada tipografi 'Pelangi Cinta' menggunakan warna putih dan dilapisi garis berwarna merah. Warna putih pada tipografi tersebut memiliki filosofi kebebasan serta keseimbangan, sedangkan garis yang berwarna merah melambangkan keberanian dan sensualitas. Warna putih pada tipografi tersebut memiliki makna konotasi yaitu Diskoria yang memiliki genre disko yang memiliki stereotip sebagai music 'pemberontakan' atau keberanian oleh perempuan dan kaum kulit berwarna (Haider, 2018). Disusul dengan kata

Diskoria dan Afifah Yusuf merupakan nama dari duo DJ dan Pemusik berkebangsaan Indonesia. Pada tipografi Diskoria dan Afifah Yusuf menggunakan font *Compacta Black Bold*. Karakter font ini memiliki makna konotasi dan penegasan. Warna merah yang digunakan dalam tipografi tersebut memiliki filosofi jiwa keberanian, selain itu warna merah juga dapat menimbulkan kesan sensualitas.

Kami menafsirkan makna denotatif dari sampul singel 'Pelangi Cinta' sebagai penggambaran sosok perempuan pemberani dan penuh dengan sensualitas. Hal tersebut sangat didukung dengan pemilihan warna yang didominasi warna merah dan objek perempuan yang juga mengenakan *lipstick* dan kuteks berwarna merah di dalam sampul singel tersebut.

Pemaknaan mitos dalam sampul singel Pelangi Cinta ini muncul karena adanya persepsi dari Roland Barthes, di balik tanda-tanda tersebut terdapat makna misterius yang akhirnya dapat melahirkan sebuah mitos. Oleh karena itu, mitos-mitos yang dimaksud oleh Barthes tersebut muncul dari balik tanda-tanda dalam komunikasi sehari-hari, baik tertulis, media cetak, maupun media daring (Asrofah, 2014). Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan mitos yang diyakini dalam kebudayaan di Indonesia, penggunaan buah dua buah ceri berwarna merah ini identik dengan gambaran yang berkaitan dengan hal perempuan pemberani dan seksualitas.

Ceri merah yang kita ketahui sebagai buah, justru mempunyai makna lain, ceri sering kali dikait-kaitkan dengan venus atau dewi asmara, sehingga sering diidentikkan dengan perasaan cinta kepada pasangan. Bentuk buah ceri merah juga seringkali diidentikkan dengan bibir perempuan yang melambangkan gairah dan kesuburan (Anis, 2023). Tidak berhenti sampai disana, buah ceri merah juga sering dijadikan simbol seks, ceri merah juga dapat diartikan menjadi simbol payudara atau testis laki-laki (Dwiwar, 2019). Sehingga, sampul singel lagu Pelangi Cinta oleh Diskoria bersama Afifah Yusuf dapat disimpulkan sebagai simbol keberanian perempuan dalam memperlihatkan hasrat seksualitasnya yang ditunjukkan melalui objek bibir perempuan yang mencium dua buah ceri merah, dan juga sampul singel yang didominasi oleh warna merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika pada sampul singel "Pelangi Cinta" oleh Diskoria bersama Afifah Yusuf, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan denotatif mencakup penggunaan font *Lorraine Script* dan *Compacta Black Bold*, gambar perempuan dewasa dengan *lipstick* dan kuteks merah yang memegang serta mencium dua buah ceri, dan dominasi warna merah pada sampul.

Pemaknaan konotatif melibatkan font *Compacta Black Bold* yang mengekspresikan ketegasan dan font *Lorraine Script* yang menyiratkan keunikan, elegansi, serta merujuk pada tren musik disko tahun 80-an. Gambar perempuan dewasa dengan *lipstick* dan kuteks merah yang mencium dua buah ceri menggambarkan sosok perempuan yang berani dan penuh sensualitas.

Warna merah yang mendominasi sampul mengandung makna keberanian, cinta, sensualitas, dan seksualitas.

Pemaknaan mitos muncul dari tanda-tanda komunikasi, terutama penggunaan dua buah ceri merah. Ceri ini terkait dengan citra perempuan berani dan sensualitas, sering dihubungkan dengan Venus atau dewi asmara, serta menjadi simbol cinta kepada pasangan. Selain itu, ceri merah juga dapat diartikan sebagai simbol seks, diantaranya melambangkan payudara perempuan dan testis laki-laki, sehingga menggambarkan keberanian perempuan dalam mengekspresikan hasrat seksualnya, yang tercermin dalam gambar bibir perempuan mencium dua buah ceri merah dan dominasi warna merah pada sampul singel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis. (2023, Februari 09). *6 Buah yang Melambangkan Cinta pada Pasangan, Cocok buat Valentine!*. Diambil kembali dari IDN Times: <https://www.idntimes.com/food/dining-guide/siti-anisah-2/buah-lambang-cinta-pada-pasangan-agg-c1c2?page=all>
- Asrofah. (2014). Semiotik Mitos Roland Barthes dalam Analisis Iklan di media Massa. *Jurnal Sasindo*.
- Barthes, R. (2004). *Elements of Semiology by Roland Barthes*.
- DetikLife. (t.thn.). *Inilah Arti Nama Lorraine Dalam Bahasa Perancis Untuk Perempuan*. Diambil kembali dari detiklife.com: <https://detiklife.com/arti-nama-lorraine-perancis-perempuan/>
- Dwiari, T. (2019, Desember 03). *Duh, 7 Emoji Makanan Ini Ternyata Sering Jadi Simbol Seks!* Diambil kembali dari Mommy Asia: <https://mommyasia.id/13572/article/duh-7-emoji-makanan-ini-ternyata-sering-jadi-simbol-seks>
- Haider, A. (2018, Mei 18). *Disko, musik 'pemberontakan' kaum kulit berwarna, perempuan dan LGBT*. Diambil kembali dari BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-44106241>
- Hanssen, E. F. (2006). *Early discourses on colour and cinema origins, functions, meanings*. Stockholm University.
- Ibrahim, S., & Halid, R. I. (2020). Grafik dan Musik: Analisis Reka Bentuk Kulit Album. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*.
- Mahnke, F. H. (1996). *Color, environment, & human response (1st Ed.)*. Wiley.
- Mudopar, D. (2020, October 17). *Diskoria Akan Rilis Lagu "Pelangi Cinta" Milik Hetty Koes Endang*. Diambil kembali dari tirto.id: <https://tirto.id/diskoria-akan-rilis-lagu-pelangi-cinta-milik-hetty-koes-endang-f51Z>
- Paul, W., & Guiltan, J. (1992). *Strategi dan Program Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Salsabilla, S. (2020, Oktober 17). *"Pelangi Cinta", Single Terbaru Diskoria yang Didaur Ulang dengan Video Klip yang Digarap oleh Fariz RM*. Diambil

- kembali dari whiteboard journal:
<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/music/pelangi-cinta-single-terbaru-diskoria-yang-didaur-ulang-dengan-video-klip-yang-digarap-oleh-fariz-rm/>
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Theana, M. (2022, Oktober 14). *5 Fakta Menarik Diskoria, Kerap Kolaborasi dengan Artis Ternama!* Diambil kembali dari akurat.co: <https://www.akurat.co/selebriti/1302387831/5-Fakta-Menarik-Diskoria-Kerap-Kolaborasi-dengan-Artis-Ternama>
- Twery, W. Y. (2015). *Desire of Love*. *Gema Teknologi*.
- Veneralda, L. (2018, April 21). *Mengenal Musik Pop dan Disko Indonesia bersama Diskoria*. Diambil kembali dari whiteboard journal: <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/mengenal-musik-pop-dan-disko-indonesia-bersama-diskoria/>
- Vreeland, A. V. (2015). *Color Theory and Social Structure in the Films of Wes Anderson*. *Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*.
- Wei, C.-Y., Dimitrova, N., & Chang, S.-F. (2004). *Color-mood analysis of films based on syntactic and psychological models*. Taipei: IEEE International Conference on Multimedia and Expo (ICME).
- Zettl, H. (1973). *Sight, sound, motion: applied media aesthetics*. Belmont: Wadsworth Pub. Co.
- Zharandont, P. (2015). *Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologis Manusia*. *Universitas Telkom*.